

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Preeklamsia adalah sekumpulan gejala yang timbul pada wanita hamil, bersalin dan nifas yang terdiri dari hipertensi, edema dan proteinuria tetapi tidak menunjukkan tanda-tanda kelainan vaskuler atau hipertensi sebelumnya, sedangkan gejalanya biasanya muncul setelah kehamilan 28 minggu atau lebih. Eklamsia adalah Preeklamsia yang disertai kejang tonik klonik disusul dengan koma. Kejang eklamsia dapat terjadi pada saat antepartum 53%, intrapartum 19%, dan postpartum 28%. Sangat jarang eklamsia terjadi pada akhir masa postpartum (48 jam setelah melahirkan). Penyebab preeklamsia sampai sekarang belum diketahui penyebabnya tapi ada teori yang menjelaskan penyebab preeklamsia yaitu bertambahnya frekuensi pada primigraviditas, kehamilan ganda, hidramion, dan mola hidatidosa (Fauziah, 2012)

Gejala dan tanda preeklampsia lainnya terdapat kenaikan berat badan 1kg atau lebih dalam seminggu, proteinuria 0,3 gr atau lebih dengan tingkat kualitatif plus 1 sampai 2 pada urin kateter atau urin aliran pertengahan. Gejala fisik dari preeklampsia yaitu adanya edema dependen, bengkak di mata, wajah, jari, bunyi pulmona tidak terdengar, hiperefleksi +3, tidak ada klonus di pergelangan kaki, pengeluaran urine sama dengan masukan  $\geq 30\text{ml/jam}$  dan nyeri kepala, ada gangguan penglihatan, ada nyeri ulu hati (Sukarni, 2013).

Menurut World Health Organization (WHO), 75% penyebab utama kematian Ibu adalah Tekanan darah tinggi saat kehamilan (*preeclampsia/eclampsia*). Risiko kematian ibu tertinggi terdapat pada usia remaja di bawah 15 tahun dan komplikasi kehamilan dan persalinan lebih tinggi pada remaja usia 10-19 (dibandingkan dengan perempuan usia 20-24). Preeklamsia harus dideteksi dan ditangani dengan tepat sebelum timbulnya kejang (eklamsia) dan komplikasi lain yang mengancam jiwa. Pemberian obat-obatan seperti magnesium sulfat untuk pre-eklampsia dapat menurunkan risiko wanita terkena eklampsia. Untuk menghindari kematian ibu, penting juga untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Semua wanita, termasuk remaja, membutuhkan akses terhadap kontrasepsi, layanan aborsi yang aman sesuai hukum, dan perawatan pasca aborsi yang berkualitas (WHO, 2019).

Penyebab kematian ibu yang paling umum di Indonesia adalah penyebab obsetri langsung yaitu perdarahan 28%, preeklamsi/eklamsi 24%, infeksi 11%, sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obsetri 5% dan lain-lain 11%. Di Indonesia dari 100% kejadian komplikasi pada kehamilan yang menyebabkan kematian berkisar 24% preeklamsi yang dialami oleh ibu hamil dan ibu bersalin (Depkes, 2014)

Dampak preeklamsia terhadap bayi adalah kekurangan nutrisi karena tidak memadainya aliran darah dari rahim ke plasenta, sehingga mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan bayi dalam kandungan. Dari kehamilan preeklamsia dapat mengakibatkan bayi prematur sampai dengan bayi meninggal (Fauziah, 2012)

Penyebab preeklamsia saat ini tidak bisa diketahui dengan pasti. Beberapa teori menyatakan bahwa penyebab preeklamsia adalah iskemia plasenta, akan tetapi dengan teori ini tidak dapat diterangkan semua hal yang berkaitan dengan penyakit itu. Rupanya tidak hanya satu faktor, melainkan banyak faktor yang menyebabkan terjadinya preeklamsia dan eklamsia (multiple causation). Faktor yang sering ditemukan sebagai faktor risiko antara lain primigravida, khususnya pada usia < 17 tahun atau > 35 tahun, riwayat preeklamsia dalam keluarga, kehamilan kembar, mola hidatidosa, penyakit yang menyertai kehamilan seperti diabetes melitus dan kegemukan (obesitas) (Sukarni, 2013).

Menurut penelitian ditemukan bahwa ada hubungan antara paritas dan preeklamsia, jarak kehamilan, umur (Dewi, 2015). Menurut penelitian yang didapatkan (Setiawan, 2016) bahwa ada hubungan antara kelompok usia, paritas dengan kejadian preeklamsia. Menurut penelitian (Makhfiroh, 2017) yang didapatkan bahwa ada hubungan antara Umur, paritas. Menurut penelitian (Dewi, 2015) adanya hubungan riwayat preeklamsia, hubungan berat badan dengan kejadian preeklamsia Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan ada hubungan antara paritas, umur, jarak kehamilan dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil.

RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan terdapat di Jl. Siliwangi No.189, Pamulang, Tangerang, Banten memiliki berbagai fasilitas penunjang pasien ibu hamil seperti ruang bersalin, ruang bayi, ruang laktasi, ruang bermain, dan ruang vaksin. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan, pada tahun 2020 diperoleh data jumlah yang ibu hamil dari Januari- juni 2020 adalah 168 orang atau berkisar 20-30 orang perbulan dan yang mengalami preeklamsia adalah 32 orang (19,04 %). Dari 32 pasien tersebut, 18 pasien berasal dari rujukan dari klinik spesialis kandungan dan

bidan praktek. Penyakit preeklamsia merupakan salah satu penyakit terbesar di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan, yang artinya preeklamsia termasuk dalam kategori salah satu penyakit terbesar yang terdapat di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan.

Adapun program RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan dalam mengurangi kejadian Preeklamsia adalah dengan memberikan penyuluhan kepada Ibu hamil tentang pola hidup sehat melalui menjaga asupan makanan, istirahat yang cukup dan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan, memberikan penyuluhan akan tanda-tanda bahaya pada kehamilan, dan melakukan pengecekan yang rutin pada Ibu hamil yang memiliki resiko kehamilan sehingga dapat mendeteksi akan terjadinya preeklamsia pada Ibu hamil. Dilihat dari buku kontrol antenatal care terjadinya preeklamsi diakibatkan kurangnya kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga masih banyak kejadian preeklamsia akibat tekanan darah yang tidak terpantau.

Kejadian Preeklamsia merupakan salah satu masalah terbesar di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan karena penyakit ini meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2018 terdapat 378 ibu hamil dan yang mengalami preeklamsia adalah sebanyak 42 orang (11,11%) dimana 26 pasien merupakan rujukan dari klinik spesialis kandungan dan bidan praktek, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 259 ibu hamil, yang mengalami preeklamsia adalah sebanyak 36 orang (13,8%) dimana 21 pasien merupakan rujukan dari klinik spesialis kandungan dan bidan praktek. Dari data tahun 2018-2019 dapat disimpulkan bahwa angka kejadian preeklamsia meningkat. Dalam hal ini pasien yang menderita preeklamsia di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan tidak pernah ada yang sampai mengalami kematian hanya saja mengalami komplikasi kehamilan seperti odema, hipertensi dan protein urine positif dan untuk saat ini Preeklamsia masih bisa ditangani atau dicegah dengan baik. Berdasarkan Latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan preeklamsia pada ibu hamil di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan pada tahun 2019”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Preeklamsia merupakan salah satu masalah terbesar di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan. Dari Data tahun 2018 – 2019 angka kejadian preeklamsia meningkat dari 11,11% menjadi 13,8%, **hal ini disebabkan banyaknya rujukan pasien dengan preeklamsia yang**

**berasal dari klinik spesialis kandungan dan bidan praktek.** Untuk periode Januari sampai dengan Juni 2020 adalah 19,04 % preeklamsia pada ibu hamil dimana 18 pasien berasal dari rujukan dari klinik spesialis kandungan dan bidan praktek. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengangkat penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan preeklamsia di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan pada tahun 2019”.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana preeklamsia ibu hamil di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan Tahun 2019?
2. Bagaimana gambaran paritas ibu hamil di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan Tahun 2019?
3. Bagaimana gambaran umur ibu hamil di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan Tahun 2019?
4. Bagaimana gambaran riwayat hipertensi ibu hamil di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan Tahun 2019?
5. Apakah ada hubungan antara paritas ibu hamil dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan Tahun 2019?
6. Apakah ada hubungan umur ibu hamil dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan Tahun 2019?
7. Apakah ada hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklamsia pada Ibu hamil di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan Tahun 2019?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan Tahun 2019.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran preeklamsia ibu hamil di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan Tahun 2019
2. Mengetahui gambaran paritas ibu hamil di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan Tahun 2019

3. Mengetahui gambaran umur ibu hamil di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan Tahun 2019
4. Mengetahui gambaran riwayat hipertensi ibu hamil di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan Tahun 2019?
5. Mengetahui hubungan antara paritas ibu hamil dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan Tahun 2019
6. Mengetahui hubungan umur ibu hamil dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan Tahun 2019
7. Mengetahui hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklamsia pada Ibu hamil di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan Tahun 2019

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan

Sebagai salah satu acuan, masukan, tambahan serta bahan pertimbangan dalam rangka menurunkan angka kejadian Preeklamsia serta meningkatkan kualitas pelayanan RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan pengalaman sebagai bahan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Prodi Kesehatan Masyarakat, serta mengukur kemampuan mahasiswa dan daya tangkap mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang kepuasan pasiendalam konteks pelayanan kesehatan.

### **1.6 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklamsia. Penelitian ini dilakukan di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan pada pasien Ibu hamil Pada bulan September-Desember 2020 dengan menggunakan data januari sampai dengan Desember 2019. Penelitian ini dilakukan karena masih banyak kasus Preeklamsia yang ditemukan di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini

dilakukan karena dari 168 ibu hamil terdapat 32 orang (19,04 %) yang mengalami preeklamsia. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder.

